

Peran Budaya dalam Pembentukan Karakter

Masitah Sri Raya Wati¹, Oktavia Devi Trimardani², Sindi Dwi Putri³, Perawati⁴
^{1,2,3,4} Sosiologi, Universitas Riau

e-mail: masitah.sri1543@student.unri.ac.id¹, oktavia.devi0617@student.unri.ac.id²,
Sindi.dwi1643@student.unri.ac.id³, perawati@umri.ac.id⁴

Abstrak

Budaya memiliki peran penting dalam membentuk karakter individu dan komunitas yang harmonis. Artikel ini menjelaskan bagaimana budaya menjadi dasar sebuah pembentukan nilai, norma dan tradisi yang memengaruhi pola pikir, tindakan, serta interaksi dari manusia. Dalam pembahasan ini fokus pada pentingnya komunikasi antarbudaya sebagai upaya dalam memahami sebuah keberagaman, mengurangi terjadinya konflik dan mendorong harmoni sosial. Selain itu, artikel ini juga membahas tantangan utama dalam menerapkan sebuah nilai-nilai budaya positif, seperti pandangan terhadap suatu kelompok, diskriminasi dan rendahnya kesadaran budaya di masyarakat. Dengan melakukan penerapan pendekatan multikulturalisme penerapan nilai budaya positif dapat diperkuat untuk mewujudkan sebuah lingkungan sosial yang toleran, inklusif dan kemajuan di lingkungan tersebut.

Kata kunci: *Budaya, Komunikasi Antarbudaya, Multikulturalisme, Tantangan*

Abstract

Culture has an important role in forming harmonious individual and community character. This article explains how culture is the basis for the formation of values, norms and traditions that influence human thought patterns, actions and interactions. In this discussion the focus is on the importance of intercultural communication as an effort in understanding diversity, reducing the occurrence of conflict and encouraging social harmony. Apart from that, this article also discusses the main challenges in implementing positive cultural values, such as views towards a group, discrimination and low cultural awareness in society. By implementing a multiculturalism value approach positive culture can strengthen to create a social environment that is tolerant, inclusive and progressive in that environment.

Keywords : *Culture, Intercultural Communication, Multiculturalism, Challenges*

PENDAHULUAN

Kebudayaan adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dalam masyarakat, terutama dalam diri sendiri. Budaya merupakan sebuah elemen inti yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Sebagai kumpulan nilai, norma dan tradisi budaya tidak hanya mencerminkan identitas masyarakat tetapi juga menjadi sebuah landasan dalam melakukan pembentukan kepribadian individu. Budaya memberikan aturan yang menghubungkan manusia dengan sesama serta dengan lingkungannya, memengaruhi perilaku, pandangan hidup masyarakat dan identitas diri.

Di Indonesia, budaya memiliki peran signifikan dalam membentuk individu dan memajukan kehidupan bangsa. Identitas budaya tidak hanya membedakan suatu kelompok dari kelompok lain, tetapi juga menjadi dasar dalam memahami sejarah dan warisan yang dimiliki. Berbagai aspek budaya seperti bahasa, agama, tradisi, seni dan adat istiadat memainkan peran penting dalam interaksi sosial dan melakukan pengembangan kepribadian. Namun, identitas budaya juga rentan terhadap perubahan akibat globalisasi, migrasi dan modernisasi yang dapat menggeser nilai-nilai budaya.

Selain itu budaya juga memengaruhi komunikasi yang merupakan proses penting dalam menjalin hubungan sosial. Dalam sebuah konteks keberagaman budaya di Indonesia komunikasi antarbudaya menjadi krusial untuk menghindari terjadinya konflik, memperkuat hubungan sosial

dan membangun harmoni sosial di tengah perbedaan. Namun, penerapan budaya positif tidak terlepas dari tantangan seperti stereotip atau pandangan terhadap suatu kelompok, diskriminasi dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya budaya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat menjadi sebuah kendala untuk melakukan sebuah penerapan nilai budaya yang positif dan dapat memperburuk sebuah kelompok sosial.

Oleh karena itu, sebagai masyarakat dapat memahami bahwa budaya memiliki sebuah potensi yang besar untuk menciptakan sebuah harmoni dan untuk melakukan penerapannya di tengah keragaman budaya harus dilakukan dengan penuh kesadaran. Komunikasi antarbudaya berfungsi untuk memahami dan menghargai sebuah perbedaan yang ada di lingkungan, serta mengurangi terjadinya kesalahpahaman yang sering terjadi di masyarakat. Dengan memahami peran budaya dan komunitas antarbudaya masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, harmonis dan inspiratif.

METODE

Artikel ini menggunakan metode penelitian kajian literatur. Penelitian kajian literatur merupakan proses penelusuran dan analisis dari berbagai sumber kepustakaan dengan membaca, menganalisis berbagai jurnal, buku, artikel yang berkaitan dan relevan dengan topik penelitian, tujuannya untuk menghasilkan sebuah tulisan yang fokus pada suatu topik tertentu (Marzuli, 2017).

Tahapan kajian literatur ini dilakukan dengan menggunakan beberapa proses dan tahapan. Tahapan pertama, memilih sumber bacaan berdasarkan relevansi yang sesuai dengan topik artikel melalui pencarian di berbagai jurnal, buku dan sumber lainnya yang terpercaya. Literatur harus sesuai dengan yang dianalisis dan mencakup beberapa teori-teori dasar tentang konsep budaya, peran pembentukan karakter, komunikasi antarbudaya dan tantangan dalam penerapan budaya. Tahap kedua, setiap sumber dianalisis untuk mengidentifikasi keterkaitan antar konsep budaya. Selanjutnya menyusun hasil yang telah dianalisis dengan menggunakan sintesis konseptual. Metode ini dilakukan dengan membandingkan berbagai pandangan dari sumber yang berbeda untuk memastikan kestabilan dan akurasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Budaya

Budaya merupakan keseluruhan cara hidup yang melakukan perkembangan dalam suatu masyarakat, yang mencakup sebuah nilai-nilai, norma, kebiasaan serta perilaku yang telah diwariskan dari nenek moyang sebelumnya. Konsep ini telah dijelaskan oleh berbagai para ahli sosiologi dan antropologi salah satunya yaitu Ralph Linton, bahwa budaya merupakan "the whole way of life of a people". Dan menurut Koentjaraningrat (Dayakisni, 2005: 4) budaya adalah segala gagasan, kelakuan dan hasil-hasil dari kelakuan yang berkembang dalam suatu kelompok masyarakat. Artinya, budaya ini tidak hanya mencakup suatu aktivitas fisik tetapi juga pemikiran, keyakinan dan norma yang dapat membentuk cara kita melakukan interaksi dengan masyarakat.

Koentjaraningrat menerangkan bahwa pada dasarnya budaya dan kebudayaan memiliki perbedaan. Dalam Antropologi, budaya dianggap merupakan singkatan dari kebudayaan yang tidak ada perbedaan dari sebuah definisi. Sosiolog dan antropologi telah banyak mempertimbangkan konsep kebudayaan ini ke dalam berbagai ragam cara. Antropologi budaya merupakan salah satu cabang ilmu antropologi yang mempelajari hubungan timbal balik antara manusia dengan kebudayaan dalam konteks waktu dan tempat yang tertentu. Antropologi budaya ini memandang kebudayaan sebagai hasil suatu kreasi manusia yang berfungsi sebagai sarana untuk hidup dan melakukan interaksi dengan lingkungan masyarakat (Mikro, 2008).

Kebudayaan memiliki sebuah perangkat keyakinan dan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat. Perangkat pengetahuan ini dapat membentuk sebuah sistem yang terdiri atas beberapa komponen yang berbeda dengan hubungan yang saling terintegrasi secara fungsional. Kebudayaan yang terdapat dalam masyarakat merupakan sebuah nilai yang dapat dijadikan sebagai panduan dalam kehidupan masyarakat.

Budaya sangat berpengaruh dalam melakukan pembentukan karakter individu, karena dengan adanya budaya seseorang dapat lebih memahami dirinya, lingkungannya dan cara berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya. Setiap individu terlahir dan dibesarkan dalam konteks budaya tertentu yang dapat memberikan seperangkat nilai dan norma yang dapat membentuk sebuah pandangan hidup serta sikap mereka terhadap dunia. Oleh karena itu, budaya dapat menjadi fondasi atau tiang dalam pengembangan kepribadian dan perilaku sosial dan menciptakan sebuah identitas yang membedakan individu dengan kelompok lainnya.

Budaya tidak hanya mencerminkan tentang identitas individu tetapi juga dapat mencerminkan identitas kolektif dalam masyarakat. Menurut Johnston & Klanderman interaksi dan tindakan dapat dihasilkan oleh sekelompok individu atau kelompok pada tingkat yang lebih kompleks. Secara umum, identitas kolektif merupakan kelompok individu yang memiliki kepentingan, nilai, perasaan dan tujuan bersama. Identitas memiliki fungsi untuk mempertahankan dan memajukan kelompok melalui penggunaan ciri atau lambang identitas. Budaya Indonesia berfungsi sebagai inti dari identitas kolektif bangsa karena memberikan fondasi untuk nilai, simbol dan ekspresi yang mempererat sebuah kebersamaan di tengah keberagaman budaya dan memperkuat rasa solidaritas dalam masyarakat.

Peran Budaya dan Pembentukan Karakter

Budaya juga memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan sebuah karakter baik individu maupun masyarakat. Setiap masyarakat sudah memiliki kebiasaan dan tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi yang dapat membentuk cara berpikir, bertindak dan berinteraksi dengan lingkungannya. Nilai-nilai budaya yang ada seperti kejujuran, kerja keras, saling menghormati dan bergotong royong sudah menjadi prinsip-prinsip dasar dalam sebuah kehidupan sosial yang dapat membentuk perilaku positif dalam masyarakat.

Misalnya, budaya bergotong royong yang ada di Indonesia atau lingkungan sekitarnya yang melibatkan sesama untuk saling membantu antar anggota dapat memperkuat ikatan sosial dan hubungan antar individu. Sebaliknya, budaya yang hanya mengutamakan individualisme atau egoisme dapat mempengaruhi cara seseorang melakukan interaksi dan lebih fokus kepada kepentingan pribadi yang dapat menurunkan rasa kebersamaan dengan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pentingnya memahami dan menerapkan nilai-nilai budaya yang positif dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan sebuah karakter yang kuat.

Selain itu, karakter bangsa juga merupakan peran budaya dalam pembentukan karakter. Karakter bangsa merupakan cerminan yang khas atau unik dan identitas suatu bangsa yang dapat dilihat melalui perilaku dan kepribadian masyarakat. Karakter ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang telah lama terbentuk. Namun dapat juga dipengaruhi karena adanya upaya dari pemerintah dan negara dalam meningkatkan kemajuan bangsa (Sofha, 2023).

Karakter bangsa dapat menjadi fokus utama dalam melakukan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter yang dapat menjadi sebuah identitas bangsa. Melalui pendidikan, budaya dan karakter bangsa dalam generasi muda diharapkan dapat menghargai dan mengamalkan nilai-nilai luhur yang terdapat dalam Pancasila, gotong royong, norma-norma dan nilai kemanusiaan.

Peran budaya lainnya yaitu dapat mengembangkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter memiliki tujuan yaitu mengembangkan suatu nilai-nilai kehidupan yang telah dianggap penting sehingga menjadi sebuah kepribadian yang khas sebagaimana nilai-nilai yang telah dikembangkan.

Komunikasi Antarbudaya

Komunikasi antarbudaya merupakan sebuah proses interaksi antar individu yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda, dan pada hakikatnya keberagaman budaya memiliki peran yang penting dalam melakukan proses integrasi. Komunikasi ini dapat berfungsi sebagai bentuk untuk memperkuat hubungan sosial, meningkatkan pemahaman antar kelompok yang berbeda, serta menghindari terjadinya sebuah kesalahpahaman yang sering terjadi di masyarakat akibat adanya perbedaan nilai, norma dan kebiasaan. Dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai macam kebudayaan, komunikasi antarbudaya menjadi sangat penting karena dapat menciptakan

sebuah ruang untuk menghargai keragaman dan mengurangi potensi terjadinya konflik antar kelompok sosial.

Adanya komunikasi antarbudaya ini masyarakat lebih mudah memahami bagaimana perbedaan dalam kebiasaan, cara berpikir serta bahasa tubuh lainnya dapat mempengaruhi hubungan sosial dan interaksi antarindividu. Oleh karena itu, komunikasi antarbudaya bukan hanya sebuah pertukaran informasi yang dilakukan masyarakat tetapi juga tentang menghargai sebuah perbedaan dalam kehidupan sosial di lingkungan masyarakat.

Komunikasi antarbudaya ini juga memiliki beberapa fungsi, antara lain sebagai berikut:

- a. Fungsi pribadi adalah fungsi komunikasi yang menunjukkan melalui perilaku komunikasi yang bersumber dari seseorang individu.
- b. Fungsi sosial ini terdapat adanya pengawasan, menjelaskan perbedaan tafsir sebuah pesan yang menghasikan makna yang sama, sosialisasi nilai dan menghibur dalam proses komunikasi antarbudaya.

Tantangan Dalam Penerapan Budaya

Mempelajari keragaman budaya tidak hanya melibatkan pemahaman sebuah perbedaan tetapi juga harus mengenali peluang yang ada dalam keragaman budaya seperti potensi kolaborasi dan pertumbuhan ekonomi. Namun, perlu juga menyadari tantangan yang mungkin muncul seperti stereotip, diskriminasi dan ketidakpahaman budaya. Misalnya, membekali siswa dengan kemandirian dan kemampuan berpikir kritis adalah tujuan utama pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk menanamkan sebuah nilai-nilai budaya positif, dengan cara membekali siswa dengan kemandirian dan kemampuan dalam berpikir kritis agar dapat lebih memahami keragaman budaya dengan lebih baik.

Dalam masyarakat multikultural seperti yang ada di Indonesia, keberagaman budaya dapat menciptakan sebuah kerumitan dalam melakukan interaksi. Karena, nilai-nilai yang telah dianggap penting oleh satu kelompok mungkin tidak selalu searah dan sejalan dengan nilai-nilai yang telah dipegang oleh kelompok lain. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam membangun rasa saling menghormati dengan adanya perbedaan antarindividu dan menjadi penghambat utama dalam menciptakan hubungan yang baik dengan lingkungan sekitarnya.

Dalam masyarakat, jika kurangnya kesadaran terhadap identitas kolektif akan menyebabkan konflik antarkelompok. Karena dengan adanya kesadaran terhadap identitas kolektif masyarakat akan memiliki tujuan bersama untuk mempertahankan suatu kelompok dan memajukannya melalui penggunaan lambang identitas seperti simbol, bahasa, kata-kata dan lainnya. Oleh karena itu masyarakat harus mempunyai kesadaran terhadap identitas kolektif yang kuat untuk mempererat hubungan antarkelompok.

SIMPULAN

Budaya memiliki peran dalam membentuk cara berpikir, bertindak dan berinteraksi manusia dengan lingkungannya. Sebagai bentuk fondasi nilai dan norma sosial dan budaya tidak hanya dapat menciptakan sebuah identitas individu tetapi juga dapat membentuk diri menjadi identitas kolektif yang dapat memperkuat rasa solidaritas dalam masyarakat. Di Indonesia, keberagaman budaya telah menjadi tantangan dan peluang untuk menciptakan masyarakat yang toleran dan inklusif.

Komunikasi antarbudaya juga berperan penting dalam menghargai sebuah perbedaan dan menciptakan ruang untuk saling memahami di tengah keberagaman nilai, norma dan tradisi. Namun, dalam penerapan nilai-nilai budaya positif yang ada di masyarakat masih menghadapi berbagai kendala atau tantangan seperti kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menghormati suatu perbedaan. Oleh karena itu, masyarakat harus melakukan upaya dalam meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap nilai-nilai budaya melalui pendidikan dan media atau dialog antarbudaya.

Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai budaya positif dalam kehidupan masyarakat dapat menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan inspiratif. Budaya tidak hanya menjadi warisan masa lalu, tetapi juga modal untuk membangun masa depan yang lebih inklusif atau sikap yang dapat menerima keberagaman budaya, toleransi dan kemajuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aniek ,R, (2012).*budaya dan identitas*. dwiputra pustaka jaya Star Safira-Nizar Mansion E4 No.14 sidoarjo – 61265
- Chris Jenks (1993).*culture (konsep budaya)*.
<https://kalamkopi.files.wordpress.com/2017/04/chris-jenks-culture-konsep-budaya.pdf>
- Erika ,E.(2023,october 2).*Dampak positif dan negatif keberagaman budaya di indonesia*.
<https://tirto.id/apa-saja-dampak-keberagaman-budaya--indonesia-gcpv>.
- Fitriyanti, D., Laili, T. R., Anggraini, A. E., & Indra, R. S. (2024). *Membangun karakter positif melalui pendidikan seni budaya dalam konteks kurikulum merdeka: tantangan dan peluang*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(2), 6714-6721.
- Gea, A. A. (2010). pengembangan culture, self, and personality dalam diri manusia. *Humaniora*, 1(1), 37-48.
- Hardi, M. (2022, July 6). *Komunikasi antarbudaya: pengertian, fungsi,Dan Bentuknya*.GramediaLiterasi.https://www.gramedia.com/literasi/komunikasi-antar-budaya/#Kategori_Sosiologi.
- Kistanto, N. H. (n.d.). Tentang konsep kebudayaan. Fakultas ilmu budaya ,Universitas Diponegoro.
- Liliweri, A. (2003). *Makna budaya dalam komunikasi antarbudaya*. Lkis pelangi aksara.
- Kompas. (2023, October 4). Identitas kolektif : pengertian dan pentingnya.Retrieved from <https://www.kompas.com>
- Muallif (2024,november 2). *pengaruh kebudayaan terhadap pembentukan kepribadian dan watak individu*.universitas islam an nur lampung.
- Marzali, A (2017). *Kajian literatur: penelitian dan analisis sumber referensi*. Jurnal metodologi penelitian sosial,5(3), 123-132
- U umayyah (2015). *bab II kajian teori: konsep budaya* retrieved from http://etheses.uinmalang.ac.id/1192/6/11410125_Bab_2.pdf
- Sarumaha, M. S. (2023). BAB I PENGERTIAN BUDAYA. *Budaya Nias*, 5.
- Saryono,S.,Iriansyah,H.S.,& Hardiyanto,L. (2024).*Konsep dasar pendidikan budaya dan karakter bangsa*. Jurnal Citizenship Virtues,4(1), 661-673.
- Syamaun,S. (2019).*Pengaruh budaya terhadap sikap dan perilaku keberagaman*.At-Tujuh; Bimbingan dan konseling islam, 2(2),81-95.
- Warsito,Warsito, peranan budaya dan pendidikan karakter bagi pembangunan bangsa.*seminar nasional teknologi pendidikan 2014,surakarta,indonesia,2014*.Universitas sebelas maret, 2014.